

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zakat merupakan harta yang diwajibkan untuk diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya. Zakat menurut Zulkilfi (2020) adalah rukun islam yang ketiga dari rukun Iman yang kelima, ia merupakan pilar agama yang tidak dapat berdiri tanpa menunaikan zakat. Zakat merupakan ibadah yang diasyariatkan kepada semua orang muslim yang telah dibebankan untuk menunaikannya, karena memiliki harta yang cukup nisab dan bebas menggunakan hartanya, bukan budak dan berada dalam kekuasaan tuannya.

Gus Arifin (2016) menyatakan bahwa Zakat secara bahasa artinya adalah berkah, tumbuh, suci, baik, dan bersihnya sesuatu. Sedangkan zakat secara syara' adalah hitungan tertentu dari harta dan sejenisnya di mana syara' mewajibkan untuk mengeluarkannya kepada orang-orang fakir dan yang lainnya dengan syarat-syarat khusus. (Al-Mu'jam Al-Wasîth -396)

Pengelolaan dana zakat telah diatur dalam Undang-Undang No 23 Tahun 2011 undang-undang ini dibuat untuk mengoptimalkan pendistribusian zakat yang bertujuan untuk pemerataan ekonomi dan pembangunan. Lembaga yang berwenang dalam melakukan pengelolaan zakat adalah lembaga yang berbadan hukum formal yaitu, Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan pemerintah. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, BAZNAS

dapat dibantu oleh Unit Pengumpul Zakat (UPZ). UPZ merupakan satuan organisasi yang dibentuk oleh BAZNAS untuk membantu mengumpulkan zakat.

Laznas Panti Yatim Indonesia merupakan lembaga pengelola zakat yang erat kaitannya dengan keuangan, untuk menjaga informasi yang berkaitan dengan keuangan Laznas Panti Yatim Indonesia membutuhkan dukungan informasi Akuntansi agar perusahaan dapat mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Dalam akuntansi, dikenal suatu penyediaan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk menangani kegiatan pokok usahanya dan sebagai alat untuk mengambil keputusan, yaitu Sistem Informasi Akuntansi. Dewi Dayani (2013)

Laznas merupakan Salah satu lembaga yang sering melakukan aktivitas berkaitan dengan penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Sistem informasi akuntansi penerimaan kas ialah bagian penting dalam siklus akuntansi yang digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan operasional oleh suatu perusahaan. Miftachul Hanifa, Fityan Izzah Noor (2022)

Sistem Informasi Akuntansi merupakan jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan digunakan oleh pihak manajemen dalam mengendalikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen. Anna Marina dkk (2017)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Menurut Mulyadi (2016) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan dalam

pengambilan keputusan. Adapun beberapa unsur pokok sistem informasi akuntansi yang terdiri dari beberapa komponen yaitu sebagai berikut: (1). Sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi. (2). Prosedur-prosedur sistem, baik manual maupun yang terotomatisasi, yang melibatkan dalam pengumpulan, pemrosesan, dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas organisasi. (3). Data tentang proses bisnis organisasi. (4). Software yang digunakan untuk memproses data organisasi. (5). Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung dan peralatan untuk komunikasi jaringan. (6) Serta pengendalian internal dan ukuran keamanan. Yang memiliki peranan sistem informasi akuntansi yaitu: (1) sebagai perencanaan, (2) koordinasi, (3) penilaian dan pengendalian, (4) pengambilan keputusan.

Sistem Informasi Akuntansi yang baik, memberikan informasi keuangan dengan relevan, dapat dipahami dan jelas, salah satunya yaitu dalam menyampaikan informasi terkait dengan penerimaan dan pengeluaran kas dimana keduanya memiliki peran yang penting di dalam perusahaan. Masalah kas merupakan suatu hal yang memerlukan penanganan khusus, terutama dalam administrasinya, baik untuk perusahaan besar, menengah maupun kecil. Sebab pada prinsipnya kas merupakan aktiva lancar yang mempunyai sifat paling liquid dan mudah dipindah tangankan.

Nita Harahap (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Sistem akuntansi suatu organisasi dapat dikatakan berjalan baik apabila tujuan sistemnya tercapai, misalnya dapat menyampaikan informasi yang dibutuhkan manajemen dan pihak lain secara tepat dan cepat tanpa ada hambatan apapun. Sistem akuntansi

yang baik diharapkan dapat memberi jaringan prosedur yang baik dalam melaksanakan suatu kegiatan agar kegiatan itu berjalan dengan lancar.

Penyelewangan kas dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian, penyelewangan kas salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap formulir atau dokumen transaksi kegiatan ekonomi, kurangnya prosedur yang diterapkan oleh perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Bushori (2015) dengan Hasil penelitian yang menunjukkan penerapan sistem informasi akuntansi oleh BAZ di Jawa Timur masih belum efektif dan efisien karena masih menggunakan sistem manual begitu juga tidak digunakannya program yang diberikan oleh BAZNAS pusat yang dapat membantu kinerja BAZ di Jawa Timur, lalu Adanya praktik yang kurang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi yakni tidak adanya nomor urut formulir bukti penerimaan dana sehingga menimbulkan potensi manipulasi. Selain itu pengendalian Internal BAZ di Jawa Timur kurang maksimal karena tidak adanya pengawasan khusus oleh Pengurus BAZ.

Nur Santika dan Wayan Sujana (2022) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem informasi akuntansi pemasukkan dan pengeluaran dana zakat infak/sedekah yang ada pada BAZNAS Kota Baubau dapat dikatakan belum cukup baik karena hanya memenuhi beberapa unsur-unsur sistem informasi akuntansi karena pada laporan keuangan pada BAZNAS tidak membuat formulir, jurnal, buku besar, serta buku pembantu melainkan hanya mencatat secara langsung kedalam buku kas harian dan laporan arus kas mengakibatkan jurnal tidak di double entry sehingga sulit untuk mengetahui kesalahan yang terjadi dan menentukan keseimbangan di debit maupun kredit.

Berdasarkan uraian peneitian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi tidak akan berjalan baik jika formulir,catatan, fungsi tugas, dan prosedur dijalankan denga tidak tepat dan bisa menimbulkan tindakan yang menyimpang.

Sistem Informasi Akuntansi juga menjadi salah satu faktor dari Kualitas laporan keuangan, semakin baik penggunaan sistem informasi maka semakin baik kualitas laporan keuangan Penelitian yang dilakukan oleh Nurkholis dan Sari (2021) menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam menghasilakn laporan keuangan yang berkaulitas adalah sstem informasin akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dan suatu proses dan didasarkan pada input dan *output* yang baik, ketiga aspek tersebut dapat terpadu pada sebagai ponadasi laporan keuangan yang baik Factor lain yang menunjukkan kualitas laporan keuangan yang baik adalah terpenuhinya Standar Akuntansi Keuangan (SAK). pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) laporan Keuangan mengacu pada PSAK 109 tentangb pengelolaan zakat dan PSAK 101 tentang penyajian Perusahaan Syariah.

Adapun penerimaan dan Pengeluaran kas selama 3 periode dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Table 1.1 Tahun 2018

Keterangan	Penerimaan kas	Pengeluaran kas
Zakat	Rp 6.818.540.490	Rp 8.130.605.091
Infak/Sedekah	Rp 22. 675.056.499	Rp 18.291.309.636
Dana Amil	Rp 4. 455.036.771	Rp 4.233.981.909

Sumber : Laporan keuangan LAZNAS Pyi Yatim & Zakat tahun 2018 , data di olah peneliti

Table 1.2 Tahun 2019

Keterangan	Penerimaan kas	Pengeluaran kas
Zakat	Rp 7.368.132.696	Rp 8.706.866.237
Infak/Sedekah	Rp 27.179.075.739	Rp 23.464.531.977
Dana Amil	Rp 5.230.345.566	Rp 5.639.709.800

Sumber : Laporan keuangan LAZNAS Pyi Yatim & Zakat tahun 2019, data di olah peneliti

Table 1.3 Tahun 2020

Keterangan	Penerimaan kas	Pengeluaran kas
Zakat	Rp 7.508.312.609	Rp 7.757.897.054
Infak/Sedekah	Rp 25.725.481.161	Rp 21.777.019.758
Dana Amil	Rp 5.091.369.964	Rp 5,107.919..628

Sumber : Laporan keuangan LAZNAS Pyi Yatim & Zakat tahun 2020, data di olah peneliti

Tabel di atas menunjukkan informasi mengenai laporan penerimaan dan Pengeluaran Kas. Informasi laporan keuangan Penerimaan dana zakat setiap tahunnya mengalami kenaikan, sedangkan untuk pengeluaran dana zakat mengalami *surplus defisit* dimana pengeluaran lebih besar daripada penerimaan. Informasi laporan Penerimaan dana infak/shadaqoh mengalami fluktuasi di tahun 2018 hingga 2020, sedangkan informasi pada Pengeluaran dana infak/sedekah berbanding lurus dengan penerimaan. Selanjutnya yaitu informasi mengenai Dana Amil yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya sedangkan dalam pengeluaran dana Amil mengalami *surplus defisit* atau lebih besar Pengeluaran daripada penerimaan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran kas, oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul "**Analisis Sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada LAZNAS Panti Yatim Indonesia**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Panti Yatim Indonesia ?
2. Bagaimana Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Panti Yatim Indonesia ?
3. Bagaimana Kesesuaian Penyajian Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada Laporan Keuangan di Laznas Panti Yatim Indonesia Menurut PSAK 101

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah, Maka Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi penerimaan kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Panti Yatim Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran kas pada Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Panti

Yatim indonesia

3. Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penyajian penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan keuangan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Panti Yatim Indonesia Panti Yatim Indonesia menurut PSAK 101.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian ini adalah Sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Adapun Manfaat penelitian ini adalah Sebagai berikut :

a. Bagi Civitas Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan mengembangkan pengetahuan mengenai Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran dana Zakat, Infak Sedekah

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat membenkan kontribusi dalam pengembangan teori terkait Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran dana Zakat, Infak, Sedekah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi S1 akuntansi syariah serta untuk memperoleh gelar sarjana akuntansi syariah (S. Akun) Serta meningkatkan pengetahuan bag penulis terkait Sistem Informasi Akuntan Penerimaan dan Pengeluaran dana zakat dan infak sedekah.

b. Lembaga Amil Zakat Nasionial

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam mengoptimalkan Sistem Informasi Akuntansi.

c. Bagi Masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran dana Zakat, Infak Sedekah

